

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
SEX RATIO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(ANALISIS DATA PANEL DI 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2017-2022)**

Fakhri Danii Alfarizi¹, Diah Mukminatul Hasyimi²
^{1,2} Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung

Email : fakhridanii880@gmail.com

ABSTRACT :

Gender development gaps still occur in various regions in Indonesia and there is an imbalance in development in eastern Indonesia and western Indonesia when viewed in terms of regional potential and the availability of available human resources. This condition is a standard that shows that there has been no equality of gender-based human development so that it is contrary to the development goals in Indonesia which are oriented towards equal distribution of development results that can be felt by all elements of society. The purpose of this study was to determine the effect of population, education level and sex ratio on the Gender Development Index in 34 Provinces in Indonesia. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The type of data in this study uses secondary data taken from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. This data analysis test tool uses Panel Data Regression analysis, Regression Model Selection, and Classical Assumption Test using data analysis tools, namely E-Views version 10. The results of the study show that Population does not have a significant effect on the gender development index, Education has a positive and significant effect on the gender development index, Sex ratio has a negative and significant effect on the gender development index, Population, Education Level and Sex Ratio together have a significant effect on the Gender Development Index.

Keywords: Educational Level, Gender Development Index, Population, Sex Ratio.

ABSTRAK :

Kesenjangan pembangunan gender masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia serta terjadi ketimpangan pembangunan di Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat jika dilihat dari segi potensi daerah dan ketersediaan sumber daya manusia yang tersedia. Kondisi tersebut merupakan suatu standar yang menunjukkan bahwa belum terjadi pemerataan pembangunan manusia berbasis gender sehingga bertentangan dengan tujuan pembangunan di Indonesia yang berorientasi pada pemerataan hasil pembangunan yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan sex ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Alat uji analisis data ini menggunakan analisis Regresi Data Panel, Pemilihan Model Regresi, dan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan alat analisis data yaitu E-Views versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, Sex ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Gender, Populasi, Rasio Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kemajuan pembangunan manusia di suatu negara. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi tolok ukur untuk mengetahui tingkat capaian pembangunan kependudukan di suatu negara (Dony Azfirmawarman, Lince Magriasti, and Yulhendri, 2023). Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki grafik yang terus meningkat dalam kurun waktu enam tahun terakhir, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1. Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 1 di atas, pada tahun 2017 angka IPM sebesar 70,81, pada tahun 2018 angka IPM sebesar 71,39, pada tahun 2019 angka IPM sebesar 71,92, pada tahun 2020 angka IPM sebesar 71,94, pada tahun 2021 angka IPM sebesar 72,29, dan pada tahun 2022 angka IPM sebesar 72,91. Maka

dapat disimpulkan bahwa angka IPM di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 selalu mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan perbandingan rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dengan IPM laki-laki. IPG digunakan untuk mengukur ketimpangan gender pada dimensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. IPG dihitung dengan cara membandingkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dengan IPM laki-laki. Semakin kecil jarak antara GDI dengan nilai 100, maka semakin merata pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Sebaliknya, semakin besar jarak antara GDI dengan nilai 100, maka semakin besar pula kesenjangan capaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Kondisi Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia tahun 2017 – 2022 dapat dilihat pada grafik pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Indeks

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28, 2024

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa dalam kurun waktu enam tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, rasio Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia relatif mengalami peningkatan yang terus menerus. Capaian rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar 91,63 dan mengalami penurunan pada peralihan tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu dari 91,07 menjadi 91,06.

Dari grafik IPM dan IPG di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berbanding terbalik dengan angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang justru mengalami penurunan pada peralihan tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya indikasi menurunnya kinerja pemerintah dalam upaya menekan ketimpangan gender di suatu daerah. Ketimpangan tersebut mengindikasikan adanya kondisi yang tidak seimbang antara capaian dan peran gender laki-laki dan perempuan dari beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan (Siagian, 2014).

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan perbandingan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki. Dengan demikian, IPM akan lebih ideal jika mendekati angka 100. Nilai IPM di bawah 100 menunjukkan capaian pembangunan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Pembangunan Gender dalam Perspektif Islam

Menurut Thoha Hamim, asas kesetaraan berguna untuk membina hubungan yang harmonis dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga siapa pun dari kedua makhluk Tuhan tersebut dapat menjadi hamba yang baik. Asas kesetaraan dapat ditemukan dalam berbagai ajaran agama Islam, misalnya dalam tradisi sufi disaksikan bahwa manusia, baik laki-laki maupun perempuan, dapat mencapai al-Insan al-Kamil (manusia sempurna) (Muhammad Alwi Hs, 2021).

Populasi

Jumlah penduduk keseluruhan adalah semua orang yang telah tinggal di suatu wilayah selama satu bulan atau lebih dan/atau yang telah tinggal selama kurang dari enam bulan atau bermaksud untuk

tinggal di wilayah tersebut (Deris Desmawan dkk, 2023).

Populasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, populasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Tingkat Pendidikan

Teori Modal Manusia menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan seseorang (Pengangguran Terbuka, 2017).

Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan Islam yang secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, hendaknya terbebas dari prinsip-prinsip ketidakadilan dalam segala hal, termasuk ketidakadilan gender atau perlakuan diskriminatif terhadap perempuan (Ribut Purwo Juono, 2015).

Sex Ratio

Menurut Badan Pusat Statistik, Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah

penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.

Sex Ratio dalam perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dan setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Ketidakseimbangan rasio jenis kelamin dapat mengganggu keadilan dan kesetaraan gender yang dijunjung tinggi dalam Islam.

Pengajuan Hipotesis

- H1: Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia.
- H2: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia.
- H3: Rasio Jenis Kelamin berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia.
- H4: Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Rasio Jenis Kelamin secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28, 2024

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga terciptanya desain penelitian (Vivi Candra, 2021).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan objek pada saat penelitian dilakukan, atau dengan kata lain menginformasikan keadaan sebagaimana adanya (Eri Berlian, 2016). Deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan sex ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia dari Perspektif Ekonomi Islam (Panel Analisis Data 2017-2022).

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel berupa kombinasi time series tahun 2017-2022 dan data cross section dengan total wilayah observasi sebanyak 34 provinsi di Indonesia.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu data penduduk menurut Provinsi di Indonesia.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data tahun 2017-2022 (6 tahun) dan data yang digunakan adalah data tahunan dari 34 provinsi di Indonesia. Selain itu, jumlah data yang digunakan adalah 816 data.

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang disimpan dalam bentuk bahan dokumentasi.

b. Tinjauan Pustaka

Studi pustaka merupakan uraian yang memuat teori-teori, atau temuan-temuan dan bahan-bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan-bahan referensi untuk menjadi dasar bagi suatu kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Analisis Data

1. Analisis Deskripsi Data
2. Analisis Data Regresi Panel
3. Pemilihan Model Regresi
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh bersumber dari laporan tahunan selama kurun waktu 6 tahun (2017-2022) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, diharapkan dapat mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Sex Ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia dari Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel 2017-2022). Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Populasi (X1)

Data kependudukan diperoleh dari Statistik Kependudukan Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk (Populasi) Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	5189,5	5281,3	5371,5	5274,9	5333,7	5407,9
2	Sumut	14262,1	14415,4	14562,5	14794	14936,2	15115,2
3	Sumbar	5321,5	5382,1	5441,2	5534,5	5580,2	5640,6
4	Riau	6657,9	6814,9	6971,7	6394,1	6493,6	6614,4
5	Kep. Riau	2082,7	2136,5	2189,7	2064,6	2118,2	2719,8
6	Jambi	3515,0	3570,3	3624,6	3548,2	3585,1	3631,1
7	Sulsel	8267,0	8370,3	8470,7	8467,4	8550,9	8657,0

Received : September, 15, 2024

Revised : Oktober, 10, 2024

Available online : Oktober, 28, 2024

8	Ke p. BB	143 0,9	14 59 ,9	14 88 ,8	14 55 ,7	14 73 ,2	14 94 ,6	17	K. Ba rat	493 2,5	50 01 ,7	50 69 ,1	54 14 ,4	54 70 ,8	55 41 ,4
9	Be ng kul u	193 4,3	19 63 ,3	19 91 ,8	20 10 ,7	20 32 ,9	20 60 ,1	18	K. Te ng ah	260 5,3	26 60 ,2	27 14 ,9	26 70 ,0	27 07 ,2	27 41 ,1
10	La mp un g	828 9,6	83 70 ,5	84 47 ,7	90 07 ,8	90 81 ,8	91 76 ,6	19	K. Sel ata n	411 9,8	41 82 ,7	42 44 ,1	40 73 ,6	41 22 ,6	41 82 ,1
11	Jak art a	103 74,2	10 46 7,6	10 55 7,8	10 56 2,1	10 60 9,7	10 68 0,0	20	K. Ti mu r	357 5,4	36 48 ,8	37 21 ,4	37 66 ,0	38 08 ,2	38 59 ,8
12	Ja wa Ba rat	480 37,6	48 68 3,9	49 31 6,7	48 27 4,2	48 78 2,4	49 40 5,8	21	K. Ut ara	691, 1	71 6, 4	74 2, 2	70 1, 8	71 3, 6	72 7, 8
13	Ba nte n	124 48,2	12 68 9,7	12 92 7,3	11 90 4,6	12 06 5,5	12 25 0,0	22	S. Ut ara	246 1,0	24 84 ,4	25 07 ,0	26 21 ,9	26 38 ,6	26 59 ,5
14	Jat en g	342 57,9	34 49 0,8	34 71 8,2	36 51 6,0	36 74 2,5	37 03 2,4	23	Go ron tal o	116 8,2	11 85 ,5	12 02 ,6	11 71 ,7	11 81 ,0	11 92 ,7
15	DI Y	376 2,2	38 02 ,9	38 42 ,9	36 68 ,7	37 12 ,9	37 61 ,9	24	S. Te ng ah	296 6,3	30 10 ,4	30 54 ,0	29 85 ,7	30 21 ,9	30 66 ,1
16	Jat im	392 93,0	39 50 0,9	39 69 8,6	40 66 5,7	40 87 8,8	41 15 0,0	25	S. Sel ata n	869 0,3	87 72 ,0	88 51 ,2	90 73 ,5	91 39 ,5	92 25 ,8

26	S. Barat	1331,0	1355,6	1380,3	1419,2	1436,8	1458,6
27	S. Tenggara	2602,4	2653,7	2704,7	2624,9	2659,2	2701,7
28	Bali	4246,5	4292,2	4336,9	4317,4	4362,7	4415,1
29	NTB	4955,6	5013,7	5070,4	5320,1	5390,0	5473,7
30	NTT	5287,3	5371,5	5456,2	5325,6	5387,7	5466,3
31	Maluku	1744,7	1773,8	1802,9	1848,9	1862,6	1881,7
32	M. Utara	1209,3	1232,6	1255,8	1282,9	1299,2	1319,3
33	P. Barat	915,4	937,7	959,6	1134,1	1156,8	1183,3
34	Papua	3265,2	3322,5	3379,3	4303,7	4355,5	4418,6
Indonesia		261890,9	265015,5	268074,3	270204,0	272687,5	276314,0

Sumber: data olahan Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 1, jumlah penduduk di 34 provinsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 3.124,6 jiwa, tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 3.058,8 jiwa, tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 2.129,7 jiwa, tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 2.483,5 jiwa, dan tahun 2021-2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 3.626,5 jiwa.

Tingkat Pendidikan (X2)

Data pendidikan diperoleh dari statistik rata-rata lama sekolah menurut provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:
Tabel 2. Rata-rata Tahun Sekolah Menurut Provinsi di Indonesia 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	8,98	9,09	9,18	9,33	9,37	9,44
2	Sumatera Utara	9,25	9,34	9,45	9,45	9,58	9,71
3	Sumatera Barat	8,72	8,76	8,92	8,99	9,07	9,18

Received : September, 15, 2024

Revised : Oktober, 10, 2024

Available online : Oktober, 28, 2024

4	Riau	8,76	8,92	9,03	9,14	9,19	9,22	14	Jawa Tengah	7,27	7,35	7,53	7,69	7,75	7,93
5	Kep. Riau	9,79	9,81	9,99	10,12	10,18	10,37	15	DI Yogya karta	9,19	9,32	9,38	9,55	9,64	9,75
6	Jambi	8,15	8,23	8,45	8,55	8,66	8,68	16	Jawa Timur	7,34	7,39	7,59	7,78	7,88	8,03
7	Sumatera Selatan	7,99	8,8	8,18	8,24	8,33	8,37	17	Kalimantan Barat	7,05	7,12	7,31	7,37	7,45	7,59
8	Kep. Bangka Belitung	7,78	7,84	7,98	8,06	8,08	8,11	18	Kalimantan Tengah	8,29	8,37	8,51	8,59	8,64	8,65
9	Bengkulu	8,47	8,61	8,73	8,84	8,87	8,91	19	Kalimantan Selatan	7,99	8,8	8,2	8,29	8,34	8,46
10	Lampung	7,79	7,82	7,92	8,05	8,08	8,18	20	Kalimantan Timur	9,36	9,48	9,7	9,77	9,84	9,92
11	DKI Jakarta	11,02	11,05	11,06	11,13	11,17	11,31	21	Kalimantan Utara	8,62	8,7	8,94	9,9	9,11	9,17
12	Jawa Barat	8,14	8,15	8,37	8,55	8,61	8,78	22	Sulawesi Utara	9,14	9,24	9,3	9,49	9,62	9,68
13	Banten	8,53	8,62	8,74	8,89	8,93	9,13	23	Gorontalo	7,28	7,46	7,69	7,82	7,9	8,02
								24	Sulawesi Tengah	8,29	8,52	8,75	8,83	8,89	8,99

25	Sulawesi Selatan	7,95	8,02	8,26	8,38	8,46	8,63
26	Sulawesi Barat	7,31	7,55	7,73	7,89	7,96	8,08
27	Sulawesi Tenggara	8,46	8,69	8,91	9,04	9,13	9,25
28	Bali	8,55	8,65	8,84	8,95	9,06	9,39
29	NTB	6,9	7,03	7,27	7,31	7,38	7,61
30	NTT	7,15	7,3	7,55	7,63	7,69	7,7
31	Maluku	9,38	9,58	9,81	9,93	10,03	10,19
32	Maluku Utara	8,61	8,72	9	9,04	9,09	9,24
33	Papua Barat	7,15	7,27	7,44	7,6	7,69	7,84
34	Papua	6,27	6,52	6,65	6,69	6,76	7,02
Indonesia		8,11	8,17	8,34	8,48	8,54	8,69

Sumber: data olahan Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 2, pendidikan di 34 provinsi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Persentase pendidikan di Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 meningkat sebesar 0,07%, pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,17%, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan sebesar 0,14%, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,06%, dan pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan lagi sebesar 0,15%.

Ratio (X3)

Sex Ratio data diperoleh dari Statistik Rasio Penduduk dan Jenis Kelamin menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

DOI : 10.52655/KHG.V7I2.97

		3, 7	3, 6	3, 5	5, 8	5, 7	5, 5
1 8	Kalima ntan Tengah	1 0 9, 5	1 0 9, 6	1 0 9, 7	1 0 7, 9	1 0 7, 8	1 0 7, 6
1 9	Kalima ntan Selatan	1 0 2, 9	1 0 3	1 0 3	1 0 2, 5	1 0 2, 5	9 8, 7
2 0	Kalima ntan Timur	1 1 0, 2	1 1 0, 2	1 1 0, 2	1 0 8, 7	1 0 8, 4	1 0 8, 1
2 1	Kalima ntan Utara	1 1 3	1 1 3	1 2, 8	1 1, 9	1 1, 6	1 1, 3
2 2	Sulawe si Utara	1 0 4, 2	1 0 4, 2	1 0 4, 1	1 0 4, 8	1 0 4, 7	1 0 4, 6
2 3	Goront alo	1 0 0, 4	1 0 0, 4	1 0 0, 4	1 0 1, 9	1 0 1, 8	1 0 1, 8
2 4	Sulawe si Tengah	1 0 4, 3	1 0 4, 2	1 0 4, 2	1 0 5, 8	1 0 5, 5	1 0 7, 6
2 5	Sulawe si Selatan	9 5, 5	9 5, 6	9 5, 6	1 0 2, 8	1 0 2, 6	1 0 2, 4
2 6	Sulawe si Barat	1 0	1 0	1 0	1 0 3	1 0 3	1 0

		0, 7	0, 8	0, 8			5, 5
2 7	Sulawe si Tengga ra	1 0 1, 1	1 0 1, 2	1 0 1, 2	1 0 2, 8	1 0 2, 6	1 0 2, 4
2 8	Bali	1 0 1, 4	1 0 1, 4	1 0 1, 5	1 0 1, 2	1 0 1, 1	1 0 1, 1
2 9	NTB	9 4, 3	9 4, 3	9 4, 4	9 9, 7	1 0 0	1 0, 4
3 0	NTT	9 8, 2	9 8, 1	9 8, 1	1 0, 1	1 0 0	1 0 0
3 1	Maluku	1 0 1, 7	1 0 1, 7	1 0 1, 6	1 0 2, 6	1 0 2, 6	1 0 2, 5
3 2	Maluku Utara	1 0 4, 1	1 0 4, 1	1 0 4	1 0 5, 1	1 0 5	1 0 4, 8
3 3	Papua Barat	1 1 1, 2	1 1 1, 1	1 1 1	1 1 2	1 1 2	1 1 1, 1
3 4	Papua	1 1 1, 1	1 1 0, 9	1 1 0, 6	1 1 4, 2	1 1 3, 9	1 1 3, 5
	Indonesia	1 0 1	1 0 1	1 0	1 0	1 0	1 0

Received : September, 15, 2024
Revised : Oktober, 10, 2024
Available online : Oktober, 28,2024

			0, 9	2, 3	2, 3	2, 2
--	--	--	---------	---------	---------	---------

Sumber: data olahan Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 3 Sex Ratio yang terjadi di 34 Provinsi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Persentase Sex Ratio di Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,1%, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,4%, dan pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,1%.

Indeks Pembangunan Gender (Y)

Data Indeks Pembangunan Gender diperoleh dari Statistik Indeks Pembangunan Gender menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 4. Indeks Pembangunan Gender menurut Provinsi di Indonesia 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	91,1,	91,	91,	92,	92,	92,

		67	67	84	07	23	24
2	Sumatera Utara	90,65	90,66	90,71	90,67	90,73	91,06
3	Sumatera Barat	94,16	94,17	94,09	94,17	94,34	94,72
4	Riau	88,17	88,37	88,43	88,14	88,38	88,71
5	Kep. Riau	92,96	92,97	93,11	93,31	93,49	93,55
6	Jambi	88,13	88,44	88,44	88,41	88,62	88,95
7	Sumatera Selatan	92,43	92,62	92,44	92,38	92,35	92,95
8	Kep. Bangka Belitung	88,93	89,15	88,9	88,92	89,11	89,55
9	Bengkulu	91,34	91,37	91,19	91,1	91,16	91,36

10	Lampu ng	9 0, 4 9	9 0, 5 7	9 0, 3 9	9 0, 3 3	9 0, 3 7	9 0, 5 8
11	DKI Jakarta	9 4, 7	9 4, 7	9 4, 7 1	9 4, 6 3	9 4, 8 4	9 4, 9 3
12	Jawa Barat	8 9, 1 8	8 9, 1 9	8 9, 2 6	8 9, 2 6	8 9, 3 6	8 9, 8 8
13	Banten	9 1, 1 4	9 1, 1 3	9 1, 6 7	9 1, 7 4	9 1, 8 3	9 2, 1 8
14	Jawa Tengah	9 1, 9 4	9 1, 9 5	9 1, 8 9	9 2, 1 8	9 2, 4 8	9 2, 8 3
15	DI Yogya karta	9 4, 3 9	9 4, 7 3	9 4, 7 7	9 4, 8 8	9 4, 8 8	9 4, 9 9
16	Jawa Timur	9 0, 7 6	9 0, 7 7	9 0, 9 1	9 1, 0 7	9 1, 6 7	9 2, 0 8
17	Kalima ntan Barat	8 6, 2 8	8 6, 7 4	8 6, 8 1	8 6, 8 7	8 6, 9 5	8 7, 6 1
18	Kalima ntan Tengah	8 8, 9 1	8 9, 1 3	8 9, 0 9	8 9, 0 3	8 8, 7 9	8 9, 2 2

19	Kalima ntan Selatan	8 8, 6 6	8 8, 6 1	8 8, 6 1	8 8, 8 6	8 8, 8 6	8 9, 4 4
20	Kalima ntan Timur	8 5, 6 2	8 5, 6 3	8 5, 9 8	8 5, 7 5	8 5, 9 5	8 6, 6 1
21	Kalima ntan Utara	8 5, 9 6	8 6, 7 4	8 7 7	8 6, 6 7	8 7, 3 5	8 7, 8 5
22	Sulawe si Utara	9 4, 7 8	9 4, 7 9	9 4, 5 3	9 4, 4 2	9 4, 6 1	9 4, 8 9
23	Goront alo	8 6, 6 4	8 6, 6 3	8 6, 8 3	8 6, 7 3	8 7, 5 5	8 8, 1 2
24	Sulawe si Tengah	9 1, 6 6	9 2, 0 8	9 2, 0 1	9 1, 8 7	9 1, 9 1	9 2, 2 4
25	Sulawe si Selatan	9 2, 8 4	9 3, 1 5	9 3, 0 9	9 2, 8 6	9 2, 8 5	9 3, 1 4
26	Sulawe si Barat	8 9, 4 4	9 0, 0 5	8 9, 7 6	8 9, 4 3	8 9, 5 7	8 9, 7 9
27	Sulawe si Tengga ra	9 0, 2 4	9 0, 2 4	9 0, 5 6	9 0, 5 5	9 0, 6 8	9 1, 0 4

Received : September, 15, 2024
 Revised : Oktober, 10, 2024
 Available online : Oktober, 28,2024

28	Bali	93,7	93,71	93,72	93,79	94,01	94,36
29	NTB	90,36	90,37	90,44	90,45	90,53	91,08
30	NTT	92,44	92,57	92,72	92,73	92,63	92,96
31	Maluku	92,75	93,03	93,04	92,97	93,19	93,32
32	Maluku Utara	89,15	89,95	89,61	89,55	89,75	90,33
33	Papua Barat	82,42	82,47	82,74	82,91	83,31	83,61
34	Papua	79,38	80,11	80,05	79,95	80,16	81,04
	Indonesia	90,96	90,97	91,07	91,06	91,27	91,63

Sumber: data olahan Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 4, Indeks Pembangunan Gender di 34 provinsi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Persentase Indeks Pembangunan Gender di Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,03%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,08%, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01%, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,21%, dan pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,36%.

Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	400.610982	(33,167)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	894347768	33	0.0000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji chow terhadap pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan sex ratio terhadap indeks pembangunan gender menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, dimana pada

uji chow apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 maka tolak H0 dan terima H1. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	41.569702	3	0.0000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji Hausman memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 berarti menolak H0 dan menerima H1, yang berarti menentukan Fixed Effect Model sebagai model yang baik untuk digunakan.

Hasil Analisis Data Panel

a. Uji Parsial (T Test)

Tabel 7. Uji Parsial dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.38161	1.460634	58.45516	0.0000

X1	0.3768518	0.208529	1.807195	0.072
X2	1.1089316	0.083572	13.26850	0.000
X3	0.0546099	0.015882	3.436967	0.000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui hasil uji t pada kolom t hitung untuk jumlah penduduk, pendidikan dan sex ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas variabel jumlah penduduk (x1) sebesar 0,0725 > 0,05 dan koefisien positif sebesar 0,376851, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (x1) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender (y) di Indonesia secara parsial yang berarti H1 ditolak, tetapi mempunyai arah hubungan positif.
- 2) Nilai probabilitas variabel pendidikan (x2) sebesar 0,0000 < 0,05 dan koefisien positif sebesar 1,108931, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (x2) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender (y) di Indonesia secara parsial yang berarti H2 diterima.

Received : September, 15, 2024

Revised : Oktober, 10, 2024

Available online : Oktober, 28, 2024

3) Nilai probabilitas variabel sex ratio (x3) sebesar $0,0007 < 0,05$ dan koefisien bertanda negatif sebesar $-0,054609$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sex ratio (x3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap indeks pembangunan gender (y) di Indonesia. berarti H3 diterima.

b. Uji Simultan (F Test)

Tabel 8. Uji Simultan dengan *Fixed Effect Model*

<i>F-statistic</i>	1208,249
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f pada kolom Prob (F-statistic) yang diperoleh dari data yang telah diuji adalah nilai F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H4 yang artinya secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan gender, dengan kata lain variabel bebas mampu menjelaskan besarnya variabel terikat terhadap indeks pembangunan gender.

c. Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan dengan *Fixed Effect Model*

<i>R-squared</i>	0,996175
<i>Adjusted R-squared</i>	0,995351

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,996175 atau 99,62%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas jumlah penduduk, pendidikan dan sex ratio terhadap indeks pembangunan gender sebesar 99,62% atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 99,62% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Parsial Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0,376851 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0725 > 0,05$ yang artinya variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi

di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H1). Yang artinya setiap kenaikan jumlah penduduk tidak mempengaruhi kenaikan angka IPG.

2. Pengaruh Parsial Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 1,108931 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender di 34 provinsi di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H2) yang artinya setiap kenaikan angka Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kenaikan angka IPG.

3. Pengaruh Parsial Sex Ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sex Ratio memiliki nilai koefisien sebesar -0,054609 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas sebesar $0,0007 < 0,05$ yang artinya variabel Sex Ratio berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Sex Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H3), namun karena koefisiennya bernilai negatif maka apabila terjadi kenaikan angka Sex Ratio maka akan berpengaruh terhadap penurunan angka IPG, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan angka Sex Ratio maka akan terjadi kenaikan angka IPG.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio Secara Simultan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang artinya Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Sementara itu hasil analisis menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari kolom R Square sebesar 0,996175. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender sebesar 99,61% dan sisanya sebesar 0,39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN

1. Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0,376851 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0725 > 0,05$ yang artinya variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34 Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H_1). Yang artinya setiap kenaikan jumlah penduduk tidak mempengaruhi kenaikan angka IPG.
2. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 1,108931 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender di 34 Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H_2) yang berarti setiap kenaikan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kenaikan IPG.
3. Variabel Sex Ratio memiliki nilai koefisien sebesar -0,054609 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas sebesar $0,0007 < 0,05$ yang artinya variabel Sex Ratio berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender di 34

Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Sex Ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Gender (H3), namun karena koefisiennya negatif maka apabila terjadi peningkatan Sex Ratio maka akan berpengaruh terhadap penurunan IPG, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan Sex Ratio maka akan terjadi peningkatan IPG.

4. Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Sementara itu hasil analisis menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari kolom R Square sebesar 0,996175. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender sebesar 99,61% dan sisanya sebesar 0,39% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam penelitian. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya suatu kebijakan yang mendukung pemerataan penduduk, peningkatan akses dan mutu pendidikan, serta kesetaraan gender.

REFRENSI

- Eri Berlian, 2016, *Qualitative and Quantitative Research Methods* (Padang: Sukabuna Press).
- Deris Desmawan Et Al., 2023, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020," *Jekombis* Vol. 2, No. 2.
- Dony Azfirmawarman, Lince Magriasti, and Yulhendri, 2023, "Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5: 117–25.
- Muhammad Alwi Hs, 2021, "Kesetaraan Gender Perspektif Ahmad Syafii

*Received : September, 15, 2024**Revised : Oktober, 10, 2024**Available online : Oktober, 28, 2024*

-
- Maarif Sebagai Upaya
Mengkontekstualisasikan Ajaran Islam
Di Indonesia (Reintepretasi Atas Q.S.
An-Nisa:34),” *Maarif* 16, No. 2: 198.
- Pengangguran Terbuka, D I Provinsi, And
Lampung Periode, 2017, “Analisis
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tingkat Pengangguran Terbuka Di
Provinsi Lampung (Periode 2009-
2015), (Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya
Ilmiah),” 1–17.
- Ribut Purwo Juono, 2015, “Kesetaraan
Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi
Pemikiran Pendidikan Hamka Dalam
Tafsir al-Azhar),” *Analisis : Jurnal
Studi KeIslaman* 15, no. 1: 122.
- Siagian, 2014, *Manajemen Sumber Daya
Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara), h. 26
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian
Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan
R & D, Cetakan Ke-20* (Bandung:
Alfabeta, 2015).
- Vivi Candra dkk, 2021, *Pengantar
Metodologi Penelitian* (Medan:
Yayasan Kita Menulis,).